

VOLUME X	NOMOR X	AGUSTUS 2025
Artikel Masuk 30 Juli 2025	Revisi 5 Agustus 2025	Diterima 20 Agustus 2025
Publikasi 30 Agustus 2025		

Pengaruh Penyuluhan Tentang Bahaya Narkoba Dan Gadget Terhadap Tingkat Pengetahuan Siswa di SMK Negeri 1 Kota Jantho

Raihan Asyifa¹

¹ Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Abulyatama

Surel Koresnponden: raihasy@mail.com

ABSTRAK

Penggunaan narkoba pada remaja dapat dicegah dengan pemberian penyuluhan. Diharapkan setelah di berikan penyuluhan, remaja bisa menjauhi narkoba dan tidak akan mencoba-coba untuk menggunakan nya. Dengan diberikan penyuluhan, diharapkan agar remaja bisa mengerti tentang bahaya narkoba dan menjauhi narkoba. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Awal Tentang Bahaya Narkoba di SMK Negeri 1 kota Jantho serta kecanduan gadget yang dapat mempengaruhi perkembangan otak anak Krena produksi hormon dopamine yang berlebihan mengganggu kematangan otak anak karena produksi hormon dopamine yang berlebihan mengganggu kematangan fungsi prefrontal korteks yaitu mengontrol emosi, kontrol diri, tanggung jawab, pengambilan keputusan dan nilai-nilai moral lainnya. Kecanduan gadget dapat menimbulkan gangguan pemusat penelitian dan hiperaktivitas. Tujuan: penelitian mengetahui hubungan penggunaan gadget dengan resiko gangguan pemusatan perhatian dan hiperaktivitas pada siswa SMK Negeri 1 Kota Jantho. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pra expriemental design jenis One Group pretest-posttest design. Populasinya adalah seluruh siswa SMK Negeri 1 Kota Jantho. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 7 siswa. Pengambilan sampel dengan total sampling. Data yang diperoleh dengan menggunakan uji statistik Peired Simple T-Test dengan derajat kemaknaan (0, 05). Hasil pengumpulan data penelitian sebagian besar pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan masuk kategori sedang sebanyak 1 siswa (14%), dan kategori tinggi sebanyak 6 siswa (86%), sebagian besar pengetahuan responden sesudah dilakukan penyuluhan masuk kategori tinggi sebanyak 7 siswa (100%). Hasil analisis bivariat menunjukan p-value= 0, 00 artinya pvalue < 0, 05. Artinya ada pengaruh antara pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan pada remaja awal tentang bahaya narkoba di SMK Negeri 1 Jantho. Saran yang dapat direkomendasikan bagi peneliti untuk menelitipengaruh pengaruh bimbingan orang tua terhadap resiko pemakaian narkoba pada anak.

Kata kunci: Bahaya narkoba, Gadget, Pengetahuan.

ABSTRACT

To prevent the drug usage in teen (adolescents), was done the counseling provision. Expected after a given information, teens can stay away from drugs and will not try touse it. By giving information (counseling), it is expected that teenagers can understand about the dangers of drugs and stay away from drugs. The purpose of this study was to determine the effect (influence) of the counseling to the knowledge of early teens about danger of drugs (drugs hazard) in SMK Negeri 1 Jantho and gadget addiction can affect children' s brain development because excessive production dopamine hormone disturbing ripeness function prefrontal cortex namely control emotion, self- control, responsibility, dicision-making, and moral values other. Gadget addition can generate attention deficit hyperactivity disorder. The study aims to investigate the correlation between use of gadget and risk of attention hyperactivity disorder of preschool children in SMK Negeri 1 Kota Jantho. Research design used pre-experimental design with the type of one group pre test-post test design. Population is all students of SMK Negeri 1 Jantho. The samples in this study were 7 students. Sampling with total sampling. Data obtained were analyzedby using astatistical test of Peired Simple T-Test with significance degree (0.05). The result of research data collection: the most (majority) of respondents knowledge before counseling (information giving) in medium category as many as 1 student (14%), and in high category as many as 6 students (86%), the majority of respondents knowledge after counseling (information giving) in high category as many as 7 students (100%).

The resultsof bivariate analysis showed $p\text{-value} = 0.00$ means $p\text{value} < 0.05$. It means thatthere is effect (influence) between the counseling to the knowledge of early teens about danger of Drugs (drugs hazard) In SMK I Jantho. Suggestions that can be recommended for researchers to examine the influence of parent's guidance to the risk of drug usage in the children.

Keywords: *The danger of drug, Gadget, Knowledge.*

PENDAHULUAN

Remaja merupakan suatu masa kehidupan individu di mana terjadi eksplorasi psikologis untuk menemukan identitas diri. Pada masa transisi dari masa anak-anak ke masa remaja, individu mulai mengembangkan ciri-ciri abstrak dan konsep diri menjadi lebih berbeda. Remaja mulai memandang diri dengan penilaian dan standar pribadi, tetapi kurang dalam intepretasi perbandingan sosial. Remaja mempunyai sifat yang unik, salah satunya adalah sifat ingin meniru sesuatu hal yang dilihat, kepada keadaan, serta lingkungan di sekitarnya (Wiyani, 2017).

Remaja dan kelompok pergaulan memang tidak terlepas dari kehidupan sosial dewasa ini. Keinginan mencari dan memerlukan tempat yang tepat untuk mencari kepuasan dan egonya membuat remaja senang berkelompok, mempunyai lingkungan terdekat yang sesuai dengan pola pemikiran dan apresiasinya. Tetapi pergaulan dan gaya hidup remaja saat ini banyak juga mendapat tanggapan negatif dari berbagai pihak, khususnya dari generasi tua, sejalan dengan semakin meningkatnya masalah-masalah yang berkaitan dengan perilaku mereka, seperti; seks bebas, penyalagunaan narkotika dan obat-obat terlarang (narkoba), tawuran serta tindakan kriminal lainnya (Kaddi, 2014).

Fenomena yang banyak terjadi dan sedang menjadi topik pembahasan yang cukup hangat di media masa sekarang ini adalah penyalahgunaan narkotika dan obat-obat terlarang (narkoba) yang kebanyakan di konsumsi oleh kaum remaja. Maraknya perdagangan gelap dan peredaran "pil setan" oleh kalangan penggunaanya di beri nama; Mr.Morgan, Mr, Herman, Inex, Shabu-Shabu, Putaw, dapat dipastikan adalah karena pengaruh negatif dari informasi yang di terima (Kaddi, 2014).

Manusia adalah makhluk sosial yang tak pernah lepas dari interaksi dan komunikasi dengan manusia lain. Berkembangnya zaman dan teknologi manusia menciptakan sistem dan alat yang dapat mempermudah manusia saat berkomunikasi antar sesama mulai dari telegraf pada tahun 1837, telepon pada tahun 1876, dan telepon genggam pada tahun 1973. Pada tahun 2015, alat komunikasi sudah semakin canggih dan semakin memudahkan manusia untuk berkomunikasi dan mendapatkan berbagai informasi dengan cepat serta hiburan seperti: musik, video, permainan dan lain-lain (Simamora, 2016).

Pada era globalisasi seperti ini, media interaksi seseorang untuk melakukan interaksi sosial, khususnya untuk melakukan kontak sosial maupun berkomunikasi antar satu dengan yang lainnya tidak-lah susah, hanya dengan menggunakan gadget seseorang bisa berinteraksi satu dengan yang lain. Gadget adalah sebuah istilah dalam bahasa Inggris yang mengartikan sebuah alat elektonik kecil dengan berbagai macam fungsi menurut Osland. Gadget sendiri dapat berupa komputer atau laptop, tablet PC dan juga telepon seluler atau *handphone*. (Marpaung, 2018).

Gadget selalu muncul dengan teknologi yang lebih baik atau selalu ada pembaruan yang membuat para penggunaanya menjadi lebih nyaman dan lebih praktis. Fitur-fitur umum pada *gadget*, yaitu: Internet, Kamera, *Video Call*, Telepon, Email, *SMS*, *WiFi*, *Bluetooth*, *Games*, *MP3*, *Browser*, dan lain-lain. *Gadget* merupakan teknologi komunikasi yang paling

berkembang saat ini *gadget* memiliki banyak fungsi selain untuk berkomunikasi *gadget* dapat digunakan sebagai media hiburan untuk menonton video, mendengarkan musik dan untuk mengabadikan momen melalui kamera (Simamora, 2016).

Oleh karena itu penelitian sangat di perlukan untuk mencegah terjadi nya penyalahgunaan narkoba dan gadget yang berlebihan pada remaja, maka di lakukan pemberian penyuluhan. Diharapkan setelah di berikan penyuluhan, remaja bisa menjauhi narkoba dan menggunakan gadget yang tidak berlebihan. Dengan diberinya penyuluhan, diharapkan agar remaja bisa mengerti tentang bahaya narkoba dan dan bahaya menggunakan gadget yang berlebihan.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain pra exptiental jenis *one group pretest-posttest design*. Populasi pada penelitian ini adalah remaja yang bersekolah di SMKN 1 Kota Jantho. Dengan jumlah keseluruhan siswanya. Tehnik sampling yang digunakan adalah *total sampling*. Pada penelitian ini variabel independen adalah pemberian penyuluhan kesehatan tentang bahaya narkoba dan gadget, sedangkan variabel dependen adalah pengetahuan pada remaja tentang bahaya narkoba dan gadget. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 21 - 22 Maret 2021 di SMKS 1 Kota Jantho. Jenis instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini digunakan untuk meneliti tentang pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan pada remaja awal tentang bahaya narkoba dan gadget di SMKN 1 Kota Jantho.

Kuesioner ini terdiri dari 10 soal dengan jawaban benar diberikan nilai 1 dan jawaban salah diberi nilai 0, kemudian hasil dari perhitungan presentasi ini akan dikategorikan menurut skala ordinal menjadi 3 kategori yaitu Tinggi ≤ 10 , Sedang ≤ 6 , Rendah ≤ 3 . Data yang akan diperoleh dianalisa menggunakan paired simple t-test. Untuk mengetahui dari kedua uji yang digunakan (sebelum dan sesudah penyuluhan bahaya Narkoba dan gadget), peneliti menggunakan program analisis statistik dengan tingkat kepercayaan $95\% < 0, 05$. Apabila diperoleh hasil $p < 0, 05$ maka terdapat pengaruh pemberian penyuluhan terhadap pengetahuan pada remaja awal tentang bahaya narkoba dan gadget. Dengan kata lain dapat di simpulkan H_0 ditolak jika $p < 0, 05$ dan H_a diterima jika $p > 0, 05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 2 orang (28,6%), dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 5 orang (71,4%). Maka diketahui paling banyak responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 5 orang (71,4%).

Tabel 1 . Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	2	28,6
Perempuan	5	71,4
Total	7	100

Deskripsi Variabel

Tabel 2. Pengetahuan Siswa Sebelum Diberikan Edukasi

Pengetahuan	f	%
Rendah	0	0
Sedang	1	26,7
Tinggi	6	73,3
Total	7	100

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa pengetahuan responden sebelum diberikan edukasi yaitu kategori rendah 0, kategori sedang sebanyak 1 orang (26,7%), dan kategori tinggi sebanyak 6 orang (73,3%). Pengetahuan responden paling banyak yaitu kategori tinggi 6 orang (73,3%).

Berdasarkan Tabel 2 pengetahuan remaja awal sebelum dilakukan penyuluhan, didapat bahwa sebagian besar pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan sudah masuk kategori Tinggi sebanyak 6 orang. Sebelum dilakukan penyuluhan kepada responden yang ingin diteliti ternyata pengetahuan setiap individu berbeda-beda. Sebelum dilakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba dan gadget, pengetahuan responden dominan ke kategori tinggi. Pengetahuan yang sedang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yaitu pendidikan, pengalaman, umur, dan informasi. Informasi yang didapat saat usia dini ini sangatlah sedikit, pengetahuan yang sedikit menyebabkan ketidaktahuan tentang bahaya narkoba dan penggunaan gadget. Jika individu tidak tahu akan bahaya narkoba dan gadget maka individu akan ingin mencoba. Jadi individu yang penasaran dengan narkoba dan gadget maka akan terjadi penyalahgunaan.

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa pengetahuan responden sesudah diberikan edukasi yaitu kategori rendah dan sedang yaitu 0 dan kategori tinggi sebanyak 7 orang (100%). Pengetahuan responden paling banyak yaitu kategori tinggi 7 orang (100%).

Tabel 3. Pengetahuan Siswa Sesudah Diberikan Edukasi

Pengetahuan	F	%
Rendah	0	0
Sedang	0	0
Tinggi	7	100
Total	7	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat sebagian besar pengetahuan sesudah dilakukan edukasi/penyuluhan responden masuk kategori tinggi sebanyak 7 orang. Setelah dilakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba dan gadget dapat dilihat adanya peningkatan pengetahuan terhadap individu tersebut dari pengetahuan yang sedang menjadi tinggi. Penyuluhan ini memang dapat memberikan dampak yang positif bagi setiap individu. Hal ini sejalan dengan penelitian (Kaddi, 2014).

Remaja dan kelompok pergaulan memang tidak terlepas dari kehidupan social dewasa ini. Keinginan mencari dan memerlukan tempat yang tepat untuk mencari kepuasan dan egonya membuat remaja senang berkelompok, mempunyai lingkungan terdekat yang sesuai dengan pola pemikiran dan apresiasinya. Tetapi pergaulan dan gaya hidup remaja saat ini banyak juga mendapat tanggapan negatif dari berbagai pihak, khusus nya dari generasi tua, sejalan dengan semakin meningkatnya masalah-masalah

yang berkaitan dengan perilaku mereka, seperti; seks bebas, penyalagunaan narkotika dan obat-obat terlarang (narkoba), tawuran serta tindakan kriminal lainnya. (Kaddi, 2014).

Pada masa ini stimulasi sangat penting untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi organ tubuh, sekaligus juga memberi rangsangan terhadap perkembangan otak. Stimulasi ialah proses pemberian rangsangan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dasar yang dimiliki oleh anak terutama dalam meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pada anak. Realitanya banyak orang tua yang tidak bias memahami tentang pentingnya stimulasi dini pada perkembangan anak usia prasekolah. Selain itu orang tua tidak menyadari bahwa pola asuh yang diterapkan kepada anak setiap harinya dapat sangat berpengaruh terhadap perkembangan anaknya. Ironisnya banyak orang tua sengaja memberikan dan membiarkan anak-anak mereka bermain *gadget* (usia 3-6 tahun) yang seharusnya belum layak menggunakan *gadget* dengan alasan agar anakmduuduk tenang dan tidak rewel.

Tingkat pendidikan orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Tingkat pendidikan orang tua yang rendah merupakan resiko untuk terjadinya keterlambatan perkembangan anak. Hal ini disebabkan pengetahuan dan kemampuan dalam memberikan stimulasi kurang dibandingkan ibu dengan tingkat pendidikan yang tinggi. Tingkat pendidikan orang tua terutama ibu sangat mempengaruhi pola asuh kepada anaknya, perilaku hidup sehat, pendidikannya dan sebagainya (Kaddi, 2014).

Perbedaan Pengetahuan Siswa Sebelum Dan Sesudah Diberikan Edukasi

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan edukasi mengalami peningkatan secara signifikan yaitu 7,20 menjadi 8,27. Hasil analisis statistik pada penelitian ini menggunakan uji *paired simple t-test*, dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0.05 dan tingkat kesalahan 95%.

Tabel 4. Pengetahuan Siswa Sebelum dan Sesudah Diberikan Edukasi

Variabel	Mean	SD	Sig
Pengetahuan sebelum edukasi	7,20	0,940	0,000
Pengetahuan sesudah edukasi	8,27	1.033	

Berdasarkan hasil penelitian didapat data sebagai berikut: sebagian besar pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan sudah masuk kategori tinggi sebanyak 7 orang. Sebagian besar pengetahuan responden sesudah dilakukan penyuluhan masuk kategori tinggi sebanyak 7 orang. Data yang telah didapat dianalisis dengan menggunakan uji kolerasi Peired Simple T-Test dengan menggunakan bantuan SPSS, didapat p value = $0.00 < (0.05)$ yang berarti H_0 ditolak, sehingga ada hubungan antara Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Pada Remaja Awal Tentang Bahaya Pengaulan bebas, Narkoba dan gadget di Smk Negeri 1 Kota Jantho. Sebelum dilakukan penyuluhan.

individu tidak begitu mengetahui bahaya narkoba dan gadget. Setelah diberi penyuluhan ternyata berdampak positif kepada individu. Pengetahuan cukup yang dimiliki individu menjadi pengetahuan yang baik. Ini dikarenakan adanya pengaruh setelah dilakukan peneliti, Narkoba dan Gadget kini mengintai setiap generasi muda khususnya para pelajar. Masyarakat, keluarga, dan sekolah memikul tanggung jawab untuk menjaga para pelajar dari ancaman ketiga masalah tersebut. Tempat bermain,

rumah dan sekolah harus aman bagi para pelajar. Para pelajar harus dibekali pengetahuan, informasi mengenai bahaya narkoba dan gadget harus tersampaikan dengan sangat jelas kepada seluruh remaja khususnya para pelajar, bahkan ketika mereka tidak dengan sengaja bermaksud mencari informasi tersebut. Mereka harus mendapatkan informasi yang benar, mudah dipahami, serta mudah diakses dan dapat mengalihkan pembicaraan jika ia dalam situasi tersudutkan. Disinilah peran peneliti dan sekolah turut mengambil bagian dalam mengajak pelajar agar menjauhi narkoba dan gadget.

SIMPULAN

Pengaruh pemberian penyuluhan pada remaja awal tentang bahaya narkoba dan gadget di SMK Negeri 1 Kota Jantho dapat diterima oleh siswa/i dan terkoordinasi dengan baik. Bertambahnya pengetahuan dari siswa setelah dilakukan pretest dan posttest, yang semula hanya 30% dan setelah dilakukannya sosialisasi dan penyampaian materi meningkat menjadi 90%. Pihak sekolah agar lebih aktif mensosialisasikan tentang Bahaya Narkoba dan Gadget kepada siswa baik pihak kepolisian, BNN, Akademik, atau instansi-instansi lain yang bersangkutan, untuk selalu memberikan penyuluhan-penyuluhan bagi siswa.

REFERENSI

- Simanora, A. (2016). Persepsi Orang Tua Terhadap Dampak Penggunaan gadget Pada Anak Pendidikan Dasar Di Perumahan Bukit Kemiling Permai Kecamatan Kemiling Bandar Lampung, *Skripsi*. Tidak Diterbitkan. FKIP Diterbitkan. FKIP Universitas Lampung. Bandar Lampung.
- Darwis, A., Dalimunthe, G.I., Riadi, S. (2017). Narkoba, Bahaya dan Cara Mengantisipasinya. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, 1(1), 36-45.
- Prajayanti, H., Maslikah. (2020). Penyuluhan tentang Bahaya Penggunaan Narkotika, Psikotropika dan Obat- Obat Adiktif di MAS Yapensa Jenggut Kota Pekalongan. *Jurnal ABDIMAS-HIP*, 1(1), 30 - 34.
- Junierissa Marpaung, (2018). Pengaruh Penggunaan Gadget Dalam Kehidupan (The Effect of Use of Gadget in Life). *Jurnal Kopasta*, 5(2), 55 - 64.
- Handayani, L., Wijaya, C.S., Dewi, M.K. (2020). Edukasi Pola Asuh Dan Bahaya Penggunaan Gadget. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat UBB*, 7(1), 1 - 9.
- Muhammad Faisal Kamil. (2015). Motif Penggunaan Gadget Sebagai Sarana Promosi Bisnis Online Dikalangan Mahasiswa UIN Sunan Kalijaga. *Jurnal komunikasi ASPIKOM 2* (5) hlm 374-380. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Safriadi, (2020). Penyuluhan Bahaya Narkoba dan Antisipasi Pergaulan Bebas Remaja Usia Sekolah di Kabupaten Sinjai Sulawesi Selatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Hasanuddin (JPMH)*, 1(2), 62 - 68.